

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan *scenario* pelaksanaan penelitian atau bisa juga di katakan sebagai teknik-teknik dalam peneltiian. Secara umum metode penelitian dibagi menjadi dua jenis yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang umumnya dipakai untuk mengukur suatu penelitian. Di lain sisi metode peneltia kualitatif merupakan metode yang umumnya dipakai oleh akademisi humaniora, sosial, dan agama.¹

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti merupakan penelitian lapangan (*field riserch*). Penelitian lapangan merupakan studi yang dijalankan dilokasi penelitian secara langsung. Jenis penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang dipakai untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian ini bersifat deskriptif.

Metode penelitian kualitatif merupakan studi yang dijalankan dengan *setting* tertentu yang ada dalam kehidupan nyata atau alamiah dengan tujuan ingin memahami dan mencari tahu fenomena apa yang terjadi, mengapa biasa terjadi, dan bagaimana itu bisa terjadi.² Pada metode penelitian kualitatif ini berbentuk narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis. Dalam studi kualitatif peneliti menjadi instrument kunci, sehubungan dengan hal itu peneliti harus memiliki bekal teori yang luas dan wawasan yang luas agar bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.³

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan alasan sebab peneltia ini memiliki maksud untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan serta aspek pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan model

¹ Wahyudin Darmalaksana, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan,” *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Print Digital Library, 2020.

² Muhammad Rijal Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif” 21, no. 1 (2021): 35.

³ Galang Surya Gumilang, “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling” 2, no. 2 (2016): 144–45.

pembelajaran *game based learning* dengan menggunakan media pembelajaran gurita pintar dalam mata pelajaran IPA kelas V di MI NU Nurul Haq Kaliwungu Kudus.

B. Setting Penelitian

Dalam studi ini peneliti memilih lokasi penelitian di MI NU Nurul Haq yang bertempat di desa Prambatan Kidul, kecamatan Kaliwungu, Kudus dengan pertimbangan,, yakni:

1. Adanya izin dari pihak kepala madrasah untuk menjalankan studi di MI NU Nurul Haq Kaliwungu Kudus
2. MI NU Nurul Haq Kaliwungu Kudus ini merupakan madrasah ibtdaiyah yang menggunakan berbagai macam model pembelajaran dalam aktivitas pembelajaran di dalam kelas
3. MI NU Nurul Haq Kaliwungu Kudus juga merupakan madrasah yang memiliki banyak peserta didik yang berprestasi. Contoh prestasi yang didapatkan adalah pernah mendapatkan mendali emas dalam bidang studi matematika di Kompetisi Pelajar Indonesia (KOMPI) tingkat nasional pada tahun 2023 dan peraih juara 1 lomba Bahasa Arab pada lomba Porseni KKMI kaliwungu tahun 2023.
4. MI NU Nurul Haq Kaliwungu Kudus merupakan madrasah yang juga sering dipakai sebagai tempat penelitian mahasiswa semester akhir, akan tetapi penelitian perihal model pembelajaran *game based learning* belum pernah dilakukan.

C. Subyek Penelitian

Subyek atau informan dalam studi ini merupakan orang yang berada pada lembaga itu dan memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran. Informan dalam studi ini juga merupakan informan yang bisa memberikan informasi perihal data yang ingin dibutuhkan dalam studi. Subyek dalam studi ini diantaranya yaitu kepala madrasah, pendidik mata pelajaran, dan peserta didik.

D. Sumber Data

Dalam studi ini peneliti menghimpun data dan informasi dari sejumlah sumber. Teknik penyusunannya melalui dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data

sekunder. Berikut merupakan sumber data primer dan data sekunder:

1. Data primer

Data primer merupakan data utama yang didapatkan oleh peneliti langsung dari sumber informasi yang mengetahui latar belakang problematika dan lokasi yang sedang diteliti.⁴ Dalam studi yang dijalankan peneliti memperoleh data primer dari kepala madrasah, guru mata pelajaran IPA kelas V dan peserta didik kelas V C MI NU Nurul Haq Kaliwungu Kudus. Peneliti memilih melakukan penelitian dikelas VC dikarenakan kelas VC merupakan kelas unggulan yang ada di MI NU Nurul Haq, selain itu, dikelas yang lain guru mata pelajaran IPA belum pernah menggunakan model pembelajaran *game based learning* akan tetapi menggunakan model pembelajaran yang sudah biasa digunakan yaitu model pembelajaran PBL dengan menggunakan metode ceramah dan juga jarang menggunakan media pembelajaran.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung atau melalui media perantara atau pihak lain.⁵ Pada umumnya data sekunder berupa data dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia. Data dokumentasi biasanya berupa dokumenter yang tersedia di madrasah seperti sumber buku, majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Data sekunder juga bisa berupa kajian literature, yakni buku-buku kepustakaan yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling strategis dalam studi untuk mendapatkan data adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Tanpa mengetahui cara atau teknik

⁴ Husnun Azizah, "(Studi Kasus Youtuber Kota Metro)" (Metro, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2019), 37, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2927/1/SKRIPSI%20AZIZAH%20-%20Perpustakaan%20IAIN%20Metro.pdf>.

⁵ Azizah, 38.

pengumpulan data yang benar, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang sudah ditetapkan.⁶ Dalam studi ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan tiga cara, yakni dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution menuturkan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi peneliti belajar perihal perilaku obyek yang sedang diamati. Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati obyek dari studi yang dijalankan. Dalam studi ini peneliti melakukan observasi terstruktur atau terencana. Observasi ini merupakan observasi yang dilakukan secara langsung terhadap sumber data. Jadi obyek yang diamati mengetahui seluruh kegiatan yang dilakukan peneliti dari awal penelitian hingga akhir penelitian.⁷

Teknik ini digunakan peneliti untuk menghimpun data perihal penerapan serta aspek pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan model pembelajaran *game based learning* dengan menggunakan media pembelajaran *guru pintar* dalam mata pelajaran IPA kelas V di MI NU Nurul Haq Kaliwungu Kudus.

2. Wawancara (*Interview*)

Esterberg memaparkan bahwa wawancara merupakan “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*” yang memiliki arti sebuah pertemuan antara dua orang yang bermaksud untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga bisa diartikan menjadi suatu makna dalam sebuah topik tertentu. Teknik wawancara dilakukan dengan tujuan apabila peneliti ingin menggali lebih dalam data yang diperlukan atau ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan problematika yang akan dikaji.⁸ Wawancara memiliki tiga macam, yakni:

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cv., 2008), 224.

⁷ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* 226–28.

⁸ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* 231.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan persiapan yang matang seperti mempersiapkan instrument pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dalam wawancara terstruktur ini peneliti bisa menggunakan sejumlah narasumber untuk dijadikan sebagai sumber data.

b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara jenis ini merupakan wawancara yang lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini termasuk kedalam kategori *in-dept* tujuan dari wawancara ini adalah agar bisa mendapatkan data atau informasi yang lebih terbuka, dimana narasumber diminta untuk mengemukakan pendapatnya dan ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak memerlukan pedoman instrument wawancara untuk mendapatkan data yang ingin digali. Pedoman wawancara yang dipakai oleh peneliti pada wawancara ini hanya berupa pedoman wawancara secara garis besar problematikanya saja.⁹

Dalam studi ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Dengan wawancara jenis semiterstruktur peneliti akan bisa lebih bebas bertanya pada narasumber baik dengan menggunakan instrument wawancara ataupun secara spontan untuk bisa menghimpun data dan informasi lebih banyak

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah catatan fenomena terdahulu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih bisa dipercaya saat hasil penelitian itu didukung oleh adanya dokumentasi.¹⁰

⁹ Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D 233.

¹⁰ Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D 240.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data penelitian memuat uji kredibilitas (*Credibility*), transferabilitas (*Transferability*), dependabilitas (*Dependability*), dan konfirmabilitas (*Konfirmability*). Agar penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka diperlukan adanya keabsahan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data yang didapatkan. Adapun uji kredibilitas adalah sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas dalam studi kredibilitas disebut juga dengan validitas internal. Data bisa dikatakan kredibel apabila data itu selaras dengan apa yang terjadi pada objek dilapangan. Kredibilitas dalam studi ini memuat perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

a. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal penelitian, peneliti masih dianggap sebagai orang asing sehingga masih ada informasi yang dirahasiakan. Sehubungan dengan hal itu perlu adanya perpanjangan pengamatan dengan tujuan agar peneliti dengan narasumber bisa menjalin hubungan yang semakin akrab dan saling percaya sehingga tidak ada lagi informasi yang dirahasiakan dari peneliti. Dengan perpanjangan pengamatan ini juga bisa dipakai untuk mengecek kembali data yang sudah didapatkan ke lapangan penelitian. Sehingga kredibilitas dari data yang didapatkan bisa dipercaya.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan ini bisa dilakukan peneliti untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang didapatkan benar adanya atau tidak. Dengan cara melakukan pengamatan secara terus menerus, membaca sejumlah referensi buku ataupun hasil penelitian atau dokumentasi terkait. Dengan melakukan kenaikan ketekunan juga bisa memperluas dan mempertajam wawasan peneliti.

c. Triangulasi

Tujuan dari triangulasi dalam studi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis,

ataupun interpretatif. Triangulasi juga bisa dikatakan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini bisa dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan pada sejumlah sumber. Data yang sudah didapatkan itu dianalisis oleh peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini bisa dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan pada sejumlah sumber dengan teknik yang berbeda. Contohnya dengan cara mengecek data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Jika ada data yang tidak sama maka peneliti bisa melakukan diskusi dengan sumber data yang bersangkutan terkait data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini bisa dilakukan dengan cara mengecek data yang didapat pada sumber dan teknik yang sama, akan tetapi dengan waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji memperlihatkan data yang tidak sama, maka peneliti bisa melakukannya secara berulang hingga mendapatkan data yang valid.¹¹

G. Teknik Analisis Data

Dalam studi kualitatif, analisis data menurut Bogdan adalah “ *Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*” Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil

¹¹ Arnild Augina Mekarise, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada studi Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (September 10, 2020): 147–50, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga bisa gampang difahami, dan temuannya bisa diinformasikan pada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang bisa diceritakan pada orang lain. Analisis data dalam studi kualitatif bersifat induktif, yakni suatu analisis berlandaskan data yang didapat, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.¹²

Ada juga tahapan-tahapan dalam analisis data yang didapat melalui wawancara dan observasi, yakni:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama yang dilakukan tiap-tiap penelitian. Pengumpulan data dalam studi kualitatif diantaranya yaitu dengan cara observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi atau bisa juga dengan cara gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data bisa dilakukan selama sehari-hari, berminggu-minggu ataupun berbulan-bulan dengan tujuan agar mendapatkan data yang banyak. Tahap awal pengumpulan data dilakukan dengan cara menjelajah situasi sosial atau obyek yang diteliti secara umum, semua yang diperhatikan dan didengar bisa direkam. Dengan begitu peneliti akan mendapatkan banyak data yang bervariasi.¹³

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data ini berlangsung selama penelitian secara terus menerus, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, problematika studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Kegiatan reduksi data berupa meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan

¹² *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 245.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-satu (Bandung: Alfabet CV, Oktober 2017), 134.

sejumlah tema. Pengumpulan data berkaitan dengan reduksi data.¹⁴ Mereduksi data memiliki arti meringkas, menentukan hal-hal inti dan berfokus pada hal yang dianggap lebih penting. Dengan begitu pengumpulan data selanjutnya akan bisa dilakukan dengan gampang sebab sudah mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari hasil reduksi data.¹⁵

3. Penyajian Data

Display data atau penyajian data merupakan kegiatan penyusunan informasi yang didapatkan untuk bisa ditarik kesimpulan serta pengambilan tindakan.¹⁶ Penyajian data dalam studi kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori ataupun bagan dan sejenisnya. Selaras dengan pendapat Miles and Huberman memaparkan bahwa dalam studi kualitatif yang paling sering dipakai untuk penyajian data adalah berbentuk teks naratif.¹⁷ Bentuk-bentuk penyajian data itu bisa memudahkan peneliti untuk melihat apa yang sedang terjadi dan bisa mengetahui apakah kesimpulan yang dilakukan sudah tepat atau memerlukan analisis kembali.¹⁸

4. Verifikasi atau *Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang kemukakan masih bersifat sementara, jika tidak didukung dengan data-data yang kuat pada tahap sebelumnya maka kesimpulan bisa berubah kapan saja. Dalam studi kualitatif, kesimpulan merupakan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasil temuan bisa berupa gambaran atau deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih samar tetapi kini menjadi jelas sebagai hasil penelitian, atau bisa berupa teori, hipotesis, atau hubungan sebab akibat atau interaktif.¹⁹ Adapun alur analisis data, yakni:

¹⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 91, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

¹⁵ *Metode Penelitian Kualitatif*, 135.

¹⁶ Rijali, "Analisis Data Kualitatif," 94.

¹⁷ *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

¹⁸ Rijali, "Analisis Data Kualitatif," 91.

¹⁹ *Metode Penelitian Kualitatif*, 141–42.

Gambar 3.1 Analisi Data

